

PENGELOLAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DALAM ORGANISASI BKK DI SMK ISLAM 1 BLITAR

Oleh:

Agustian Yohan Effendi

S2 Pendidikan Kejuruan Universitas Negeri Malang

theyohansmekenjazz@gmail.com

Abstrak. Praktek kerja industri (prakerin) adalah kegiatan pendidikan di dalam mata pelajaran (kurikulier) yang dilakukan oleh siswa SMK untuk membantu pengembangan kompetensi yang dibutuhkan serta memenuhi tuntutan kurikulum sebagai penerapan kompetensi yang telah didapatkan guna peserta didik memperoleh pengalaman bekerja di industri yang sesuai dengan bidangnya. Kompetensi yang diharapkan dapat diperoleh siswa adalah keterampilan yang sesuai (*hard skill*) dan kompetensi sikap (*soft skill*) seperti Kerjasama dan motivasi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif diskriptif yang dilakukan di SMK Islam 1 Blitar meliputi pengumpulan data berupa wawancara dan instrument yang digunakan adalah *check list*. Data yang telah diperoleh tersebut akan dicari presentasinya. Untuk mengetahui system pengorganisasian, pelaksanaan perencanaan dari presentase hasil analisis kemudian diperlihatkan berupa penilaian pada *rating scale*. Untuk mengetahui system pelaksanaan dapat menggunakan cara yang sama.

Kata Kunci: Prakerin, *soft skill*, *hard skill*, pengelolaan

PENDAHULUAN

Untuk membangun dan mengembangkan kompetensi setiap manusia untuk mampu bersaing di masa sekarang, Praktek kerja industri (Prakerin) adalah kegiatan pendidikan didalam mata pelajaran (kurikulier) yang dilakukan oleh siswa SMK untuk membantu pengembangan kompetensi yang dibutuhkan serta memenuhi tuntutan kurikulum sebagai penerapan kompetensi yang telah didapatkan guna peserta didik memperoleh pengalaman bekerja di industri yang sesuai dengan bidangnya. Kompetensi yang diharapkan dapat diperoleh siswa adalah keterampilan yang sesuai (*hard skill*)

dan kompetensi sikap (*soft skill*) seperti Kerjasama dan motivasi.

SMK adalah satu dari beberapa Lembaga Pendidikan yang turut andil dalam menciptakan tenaga kerja yang memiliki kemampuan, keterampilan serta keahlian agar *output* dari lulusannya dapat meng-optimalisasi kinerja jika terjun di dunia kerja (Isjoni, 2004). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan daripada SMK adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesiapan lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja.

Praktek kerja industri biasanya dilaksanakan di bengkel pelatihan atau di industri yang sebenarnya, maka dari itu setiap SMK harus mempunyai bengkel yang sesuai dengan standar industri yang akan dituju. Adanya bengkel atau *workshop* di SMK adalah sebuah keharusan, namun tidak semua SMK di Indonesia memiliki bengkel yang benar benar sesuai dengan standar industri, seperti dari peralatan, maupun standar keamanan kerjanya.

Salah satu konsep Pendidikan yang pasti ditemui di SMK adalah sistem praktek kerja industri bagi siswa SMK. Diberapa negara, seperti Jerman, sistem ini disebut dengan *dual system*. Di Indonesia sendiri, dalam lingkungan departemen Pendidikan nasional, sistem prakerin pada SMK penerapannya disebut dengan Pendidikan Sistem ganda (PSG).

Anwar (Mezzayu Luna P., 2014: 1) menyebutkan, bahwa praktek kerja industri merupakan model Pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sesuai antara program Pendidikan di sekolah dengan program penguasaan kompetensi keahlian yang didapat dari kegiatan

bekerja secara langsung di dunia industri, terarah agar mencapai suatu kompetensi keahlian tertentu.

Di SMK Islam 1 Blitar, ada beberapa hal yang menurut kami berbeda dengan sekolah yang lain dari pengelolaan prakerin. Dalam pelaksanaanya program prakerin di SMK Islam 1 Blitar lebih baik dalam perencanaan pelaksanaan prakerin di dunia industri, kemudian salah satu permasalahan yang ingin dibahas oleh penulis adalah bagaimana manajemen prakerin diterapkan di SMK Islam 1 Blitar dan bagaimana kualitas lulusannya yang sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan oleh industri, artinya terdapat ketidak sesuaian antara dunia industri dengan dunia kerja. Maka dari itu, permasalahan yang diteliti adalah, bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan evaluasi Praktek Kerja Industri di SMK Islam 1 Blitar.

PENDIDIKAN KEJURUAN

Menurut Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 bab I, pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa, "Pendidikan menengah kejuruan adalah Pendidikan pada jenjang

Pendidikan menengah yang mengutamakan perkembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu” (Peraturan Pemerintah; 1990:1)

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional (SISDIK-NAS) mengatakan bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan nasional, pada pasal 2 dan 3 (Undang-undang, 2003:6) yaitu: Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar negara republik Indonesia 1945.

Fungsi Pendidikan nasional yakni meningkatkan kemampuan dan kompetensi peserta didik serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan agar meningkatnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada tuhan, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan juga menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Fungsi Pendidikan kejuruan menurut Bachtiar hasan (2002:4) adalah: (1) Menyiapkan peserta didik seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, dapat

mengembangkan potensi, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan pendapatan (gaji); (2) Meyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja produktif. (Memenuhi keperluan tenaga kerja di dunia usaha dan industri. Menciptakan lapangan untuk dirinya dan orang lain. Merubah status siswa dari ketergantungan menjadi bangsa yang memiliki penghasilan (manusia produktif); dan (3) Menyiapkan siswa menguasai IP-TEK, sehingga: Dapat mengikuti, menguasai, dan menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK, mempunyai kemampuan *basic* untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan kejuruan adalah Pendidikan tingkat menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu dan harus dapat merencanakan serta mengusahakan proses pembelajaran yang mengacu pada nilai dan moral yang sesuai dengan program pembangunan karakter bangsa (Bachtiar hasan, 2002:11).

PENGELOLAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata Kelola yang mendapat awalan “peng” dan akhiran “an” sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, perawatan, pengawasan, pengaturan. Pengelolaan memiliki kata dasar “Kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” istilah lain dari pengelolaan adalah “*manajemen*” yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum (Suharsimi Arikunto, 1993: 31). Manajemen adalah usaha untuk mengatur agar mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien (Didin Kumaidin & Imam Machali, 2003:28). Mengacu pada kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:657) menyebutkan bahwa pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan pengelolaan, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan mencapai tujuan.

Pengelolaan bisa juga diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pe-

ngarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. (George R. Terry, 2013:168)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah proses pengaturan/pengurusan/pengawasan pada semua hal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, maka dari itu dapat dijelaskan jika pengelolaan praktek kerja adalah proses pengaturan, pengurusan, pengawas individu atau siswa atau sekelompok orang dalam hal memberikan bantuan kepada individu tau siswa agar siswa yang bersangkutan dapat memilih atau menentukan karir atau jabatannya.

Fungsi Pengelolaan

Fungsi manajemen (pengelolaan) yakni perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian (Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2002:2). Menurut Vincent Didiek (2013:5) fungsi manajemen (pengelolaan) meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian atau penataan (*organizing*), kepemimpinan (*lead-*

ing), dan pengendalian (*controlling*). Sedangkan menurut Terry (2013:168) mengartikan fungsi pengelolaan adalah sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Fungsi-fungsi tersebut bermakna luas, dimanapun, dan organisasi apapun. Tetapi semua tergantung jenis organisasi, kebudayaan, serta anggotanya. Jika dilihat dari bentuk dan kegiatannya, fungsi tersebut dikerjakan secara Bersama-sama. Dengan demikian fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada pada suatu organisasi agar dapat difungsikan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindari waktu yang kurang efisien, tenaga, dan materi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Pengelolaan digunakan dalam semua organisasi tanpa adanya pengelolaan atau manajemen yang baik, maka usaha itu akan sia-sia dan tujuan organisasi akan sulit tercapai.

Menurut Husaini Usman (2006:34), terdapat beberapa tujuan pengelolaan, yakni: (1) Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi. (2) Untuk menjaga keseimbangan di antara beberapa tujuan yang saling bersebrangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara beberapa tujuan, sasaran, dan kegiatan yang saling bersebrangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi. (3) Untuk mencapai efisiensi kerja, suatu pekerjaan organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika beberapa Langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara benar dan tepat. Menurut Irene (2008:59), beberapa Langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut: (1) Menentukan strategi; (2) Menentukan sarana dan Batasan tanggung jawab ;(3) Menentukan target yang meliputi kriteria hasil, kualitas, serta Batasan waktu; (4) Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana; (5) Menentukan standar kerja yang mencakup efektifitas dan efisiensi;

(6) Menentukan ukuran untuk menilai; (7) Mengadakan pertemuan; (8) Pelaksanaan; (9) Mengadakan penilaian; (10) Mengadakan review secara berkala; (8) Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berkelanjutan.

Fungsi Pengelolaan

Menurut Burhanudin (2003: 98), fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang dalam organisasi di kelompok formal untuk mencapai tujuan.

Henry Fayol mengatakan ada 5 fungsi pengelolaan, yaitu *planning, organizing, commanding, coordainating*, dan *controlling*. Sedangkan Harold Koonts dan Cyril O'Donnel membagi fungsi pengelolaan menjadi 5, yaitu *planning, organizing, staffing, directing*, dan *controlling*.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia adalah proses yang erat hubungannya dengan kinerja fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya berbagai tujuan baik dari

individu, Lembaga, maupun organisasi atau perusahaan.

PERENCANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI

Perencanaan merupakan proyeksi tentang sesuatu yang digunakan dalam mencapai tujuan yang bernilai. Menurut Didin Kurnadin dan Imam Machali (2003:139), perencanaan adalah proses yang menyiapkan kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu secara sistematis. Vincent Didiek (2013:5) juga menyebutkan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan yang akan dicapai dan cara atau Langkah strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan itu. Perencanaan yang matang bisa dicapai dengan pertimbangan pertimbangan seperti kondisi di waktu mendatang dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana tersebut dibuat.

Perencanaan memiliki peranan penting dan vital karena keberhasilan suatu pengelolaan sangat bergantung pada Langkah ini. Beberapa ahli berpendapat bahwa perencanaan adalah Langkah awal

untuk menentukan beberapa kegiatan tentang apa yang akan dicapai, bagaimana hal tersebut bisa dicapai, dan beberapa Tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itulah, dalam perencanaan program praktek kerja industri perlu disusun secara benar agar mendapatkan hasil yang bagus pula.

Penyusunan program praktek kerja industri memiliki peran penting pada saat pelaksanaan layanan praktek kerja industri di sekolah. Penyusunan praktek kerja industri seharusnya didasarkan pada beberapa prinsip, yaitu: (1) Program kerja industri harusnya direncanakan sebagai suatu proses yang berkelanjutan dan berintegrasi; (2) Program praktek kerja industri harus disusun dengan melibatkan siswa dalam proses perkembangannya; (3) Program praktek kerja industri harusnya menyajikan macam-macam pilihan tentang kesempatan kerja yang terdapat dalam lingkungan kerja; (4) Program praktek kerja industri hendaknya mempertimbangkan aspek pribadi siswa secara menyeluruh; dan (5) Program praktek kerja industri dilaksanakan untuk melayani siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, program praktek kerja lapangan harus disusun dengan seris agar layanan prakerin ini memiliki daya guna yang baik, berhasil serta tepat sasaran. Persiapan penyusunan seperangkat kegiatan yang dilakukan melewati berbagai survei untuk memaksimalkan tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, serta kesiapan sekolah untuk melaksanakan program praktek kerja lapangan. Dalam tahap persiapan ini, kegiatan yang dilakukan adalah studi kelayakan, penyusunan program, penyediaan fasilitas, pengorganisasian, pertemuan petugas, Latihan atau orientasi. Dalam penyusunan program yang perlu diperhatikan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) Penyusunan program harus merumuskan masalah-masalah yang akan dihadapi oleh siswa, coordinator praktek kerja industri, dan kepala sekolah; (2) Penyusunan praktek kerja industri dirumuskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dalam menangani berbagai masalah dan dirumuskan dalam bentuk bentuk kegiatan yang berkaitan dengan jenis jenis kegiatan, waktu pelaksanaan dan sasaran dari

program tersebut; (3) Program praktek kerja industri dirumuskan dan diproyeksikan berbagai fasilitas yang ada, termasuk personalia bimbingan yang telah ada sebagai landasan pelaksanaan program praktek kerja lapangan, dan dana yang dibutuhkan. Fasilitas pendukung yang diperlukan adalah factor yang sangat menentukan dalam pelaksanaannya.

PENGORGANISASIAN

PRAKTEK KERJA INDUSTRI

Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi. Beberapa sumber daya yang dimiliki serta lingkungan yang mneaunginya. (Hani Handoko, 2003:167). George R. Terry & W. Rue (2005:82) menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan dan tugas setiap kelompok kepada seorang manajer, yang memiliki kebijakan, yang perlu mengawasi anggota kelompok. Vincent Didiek (2013:62) juga mengatakan bahwa pengorganisasian adalah suatu aktifitas yang berkaitan dengan penyusunan struktur organisasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses untuk menata atau Menyusun strktur dan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah diditetapkan.

Dalam pelaksanaannya perlu didukung oleh pihak-pihak yang terlibat untuk melaksanakan tugas-tugasnya, bertanggung jawab dengan wewenang yang diberikan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pengorganisasian program praktek kerja industri dapat berjalan dengan baik (Ketut Sukardi, 1987:231): (1) Semua staf sekolah meliputi kepala sekolah, koordinator praktek kerja lapangan, guru pembimbing, guru bidang studi, wali kelas, dan staf administrasi yang terlibat dalam kegiatan praktek harus dihimpun dalam satu wadah sehingga terwujud satu kesatuan cara bertindak dalam membantu memberikan layanan praktek kerja di sekolah; (2) Mekanisme kerja, pola kerja atau prosedur kerja, praktek yang dilakukan harus menjadi satu sehingga tidak membingungkan siswa akibat petugas yang berbeda; (3) Beberapa tugas tanggung jawab dan wewenang dari masing-masing petugas yang terlibat

harus diperinci dengan jelas sehingga masing-masing petugas akan bisa memahami dan mengerti kewajiban dan tanggung jawabnya.

Pengorganisasian kegiatan tersebut memiliki peranan vital dalam menunjang program layanan bimbingan praktek kerja industri yang melibatkan warga sekolah untuk mewujudkan tujuan itu. Menurut Fenti Hikmawati, (2011:22) menyebutkan, ada beberapa tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota. yaitu: (1) Kepala sekolah (Melaksanakan layanan praktek kerja lapangan, Mengadakan kerja sama dengan instansi atau industri lain, Menyiapkan surat pernyataan, Membuat surat tugas guru, Menetapkan coordinator guru, Melakukan supervise, Memberikan kemudahan dalam pelaksanaan praktek kerja industri, Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasaran program praktek kerja industri, Mengkoordinir kegiatan sekolah); (2) Wakil kepala sekolah (Melaksanakan program praktek kerja industri, Melaksanakan kebijakan pemimpin, Mengkoordinir layanan praktek kerja industri); (3) Koordinator guru pembimbing (Mempersiapkan pelayanan

praktek kerja industri, Penyusunan program, Pelaksanaan program, Administrasi kegiatan praktek kerja industri, Penilaian program, Mengadakan tindak lanjut, Membuat usulan kepada kepala sekolah atau kepala tempat siswa praktek, Mempertanggung jawabkan pelaksanaan praktek kerja lapangan); (4) Guru pembimbing (Mengadministrasikan kegiatan praktek kerja industri, Menindak lanjuti hasil analisis evaluasi, Analisis hasil evaluasi, Evaluasi proses hasil layanan praktek kerja industri, Pelaksanaan kegiatan pendukung layanan praktek kerja industri, Mempersiapkan kegiatan praktek kerja industri, Merencanakan program praktek kerja industri, Memasyarakatkan praktek kerja lapangan); (4) Guru mata pelajaran (Membantu memberi penjelasan layanan prakerin, Melakukan kerja sama dengan guru lain, Mengalihkan siswa, Mengupayakan tindak lanjut layanan praktek kerja industri, Memberikan kesempatan siswa agar memperoleh layanan prakerin, Membantu mengumpulkan informasi, Mengikuti program layanan prakerin, berpartisipasi terhadap kegiatan pendukung

seperti diskusi kasus. Mengikuti upaya pencegahan masalah dalam prakerin; (5) Wali kelas (Membantu guru pembimbing melaksanakan layanan prakerin, Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, Ikut serta dalam diskusi kasus; (6) Staff/tata usaha/administrasi (Membantu guru dalam meng-administrasi kegiatan praktek kerja lapangan, Memper-siapkan kegiatan praktek kerja lapangan, Melengkapi dokumen tentang siswa, Pelaksanaan praktek kerja lapangan).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2008:529) mengatakan bahwa pelaksanaan diartikan implementasi atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan atau diterapkan adalah program yang telah didesain atau dirancang untuk kemudian dilaksanakan sepenuhnya, dengan demikian pelaksanaan program tersebut dituntut untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Nurdin Usman (2002:70) mengatakan pendapatnya tentang pelaksanaan atau implementasi. Implementasi (pelaksanaan) adalah bermuara pada aktifitas, aksi tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem

yang terencana untuk mencapai tujuan. Menurut Guntur Setiawan (2004:39) mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan jika pelaksanaan bertujuan pada mekanisme suatu sistem. Mekanisme sendiri memiliki makna bahwa pelaksanaan bukan hanya aktifitas, namun juga kegiatan yang terprogram dan dilakukan secara benar-benar berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan praktek kerja industri.

Pelaksanaan praktek kerja lapangan di sekolah merupakan penggabungan dari fungsi perencanaan dan fungsi pengorganisasian. Pelaksanaan merupakan merupakan seperangkat kegiatan yang diprogramkan secara terpadu, menyeluruh, terencana, dan berkelanjutan yang bertujuan agar siswa: Mampu menemukan serta memahami diri pribadinya, Mampu merencanakan masa depan tentang pendidikan, pekerjaan, jabatan/karirnya, Mampu

memahami masyarakat dan dunia sekitarnya, Terampil dalam mengambil keputusan

Rencana pelayanan prakerin dan pendapat menurut ILO (2012:12) mengatakan kerangka kerja kegiatan prakerin pada satuan Pendidikan menengah seperti pada Tabel berikut.

No	Kompetensi	Kegiatan
1	Mengenal diri Sendiri	1. Kenali dirimu sendiri 2. Mari cari tahu hal yang penting bagimu 3. Pertimbangkan kemampuan akademimu 4. Jenis keterampilan yang sesuai Untukku 5. Kondisi kerja yang kusuka 6. Dukungan keluargaku 7. Menyadari adanya bias gender di masyarakat terkait dengan hukum alam dan peran 8. Pekerjaan laki-laki atau perempuan
2	Kesadaran akan kesempatan bekerja	9. Apakah pasar kerja itu? 10. Presentasi pasar kerja berdasarkan Professional dan Dinas Tenaga Kerja 11. Kunjungan ke perusahaan 12. Kompetensiku sebagai pengusaha 13. Profil pekerjaan impianku 14. Keterampilan pekerjaan utama dalam pasar tenaga kerja

		15. Nilai keterampilan kerja utamamu 16. Keterampilan tenis yang diketahui
3	Membuat keputusan pendidikan	17. Mari pahami program PAKET 18. Presentasi dari tutor PAKET 19. Presentasi dari Dosen
4	Pembelajaran transisional dan pengetahuan akan persyaratan kerja	20. Nilai semua pilihan 21. Kenali keterampilan yang sudah kudapat 22. Menulis surat lamaran dan riwayat hidup 23. Siap untuk wawancara 24. Jangan lupa kontrak

EVALUASI PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Evaluasi yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Evaluation. Secara umum evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan –

harapan yang ingin diperoleh. Dalam pengertian yang lain, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan kegiatan dicapai. pendapat yang sama dikemukakan oleh Wrightstone, (1956:54) yang mengemukakan bahwa evaluasi adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan kearah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan. Ada pun pendapat lain tentang pengertian evaluasi yang dikemukakan Sudijono (1996:23) mengemukakan bahwa evaluasi adalah interpretasi atau penafsiran yang bersumber pada data kuantitatif, sedang data kuantitatif merupakan hasil dari pengukuran. Proses evaluasi pada umumnya memiliki tahapan tahapannya sendiri walaupun tidak semuanya sama tetapi yang lebih penting adalah bahwa prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri. Berikut ini adalah salah satu tahapan evaluasi yang sering digunakan, yaitu:

Menentukan apa yang akan dievaluasi dalam bidang apapun, apa saja yang dapat dievaluasi, dapat mengacu pada suatu program kerja. Tujuan evaluasi adalah mening-

katakan mutu program, memberikan justifikasi atau penggunaan sumber-sumber yang ada dalam kegiatan, memberikan kepuasan dalam pekerjaan dan menelaah setiap hasil yang telah direncanakan. Suprihanto (1988 :45), mengatakan bahwa tujuan evaluasi antara lain: Sebagai alat untuk memperbaiki dan perencanaan program yang akan datang, Untuk memperbaiki alokasi sumber daya dan manajemen saat ini serta dimasa yang akan datang, Memperbaiki pelaksanaan dan factor yang mempengaruhi pelaksanaan program perencanaan kembali suatu program melalui kegiatan mengecek kembali revelansi dari program dalam hal perubahan kecil yang terus menerus dan mengukur kemajuan target yang direncanakan.

KESIMPULAN

Praktek kerja industri (prakerin) adalah kegiatan pendidikan di dalam mata pelajaran (kurikulier) yang dilakukan oleh siswa SMK untuk membantu pengembangan kompetensi yang dibutuhkan serta memenuhi tuntutan kurikulum sebagai penerapan kompetensi yang telah didapatkan guna peserta didik

memperoleh pengalaman bekerja di industri yang sesuai dengan bidangnya.

Kompetensi yang diharapkan dapat diperoleh siswa adalah keterampilan yang sesuai (*hard skill*) dan kompetensi sikap (*soft skill*) seperti Kerjasama dan motivasi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif diskriptif yang dilakukan di SMK Islam 1 Blitar meliputi pengumpulan data berupa wawancara dan instrument yang digunakan adalah *check list*. Data yang telah diperoleh tersebut akan dicari presentasinya.

Untuk mengetahui system pengorganisasian, pelaksanaan perencanaan dari presentase hasil analisis kemudian diperlihatkan berupa penilaian pada *rating scale*. Untuk mengetahui system pelaksanaan dapat menggunakan cara yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Mezzayu Luna P (2014), Studi Eksplorasi Pelaksanaan Praktek Kerja Indus-Tri Kelas Xii Smk Ypkk 2 Sleman. Jurusan Pendi-dikan Ekonomi Fakultas Ekonomi 2014. *Skripsi*. UNY
- George R. Terry, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 168.

- Budi S. D. Oetomo. (2002). Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi Offset. Media.
- Vincent D. W. Aryanto., et al. (2013). Yogyakarta: PT Kanisius.
- Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 34.
- Irine Diana Wijayanti, Manajemen (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), 59
- Burhanuddin, Manajemen Pendidikan (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 98-100.
- T. Hani Handoko. (2003). Manajemen. Yogyakarta: BPFE
- Terry , George R., & Rue, Lwslie W. (2005). Dasar-Dasar Manajemen. (Alih bahasa: G. A. Ticoalu). Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia ILO. (2011). Panduan Pelayanan bimbingan karir. Diakses dari <http://www.ilo.org/publns>. pada tanggal 22 Oktober 2022, jam 17.44 WIB.